

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra juga dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif dan inovatif. Secara etimologis, sastra diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, ataupun buku petunjuk pengajaran. Pengertian ini diambil dari asal-usul kata, bahasa Sansekerta. (Susanto, 2016:1). Pengertian novel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel yang berjudul *Seibo* (聖母、The Holy Mother) karya Akiyoshi Rikako (秋吉理香子) ini diterbitkan pada tahun 2015 oleh Futabasha Publishers, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada tahun 2016 oleh Andry Setiawan yang diberi judul *The Holy Mother*. Akiyoshi Rikako adalah lulusan fakultas sastra dari Universitas Waseda, dan mendapat gelar masternya dari Loyola Marymount University, Los Angeles dalam bidang layar lebar dan televisi. Pada tahun 2008, cerpennya yang berjudul *Yuki no Hana* (雪の花) berhasil memenangkan Penghargaan Sastra Yahoo! Japan yang ke-3. Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis tidak sepenuhnya menggunakan terjemahan *The Holy Mother*. Novel *Seibo* ini sebelumnya sudah pernah dijadikan bahan penelitian oleh mahasiswi Universitas Darma Persada yang bernama Aniza Anindya Puteri dengan judul “Analisis Gejala PTSD Yang Dialami Oleh Tokoh Tanaka Makoto Dalam Novel *Seibo* Oleh Akiyoshi Rikako”. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis juga menganalisis naluri kematian yang juga dialami oleh Makoto.

Seibo karya Akiyoshi Rikako ini mengisahkan tentang pembunuhan sadis dua anak kecil di kota Aiide. Mereka dibunuh dengan cara dicekik sampai tewas kemudian kemaluannya dipotong dari tubuhnya. Setelah itu, anak-anak itu akan dimandikan dan akan dibaluri pemutih agar semua jejak pembunuhan itu hilang. Suasana kota menjadi mencekam. Pada pukul 09:00 malam, kota sudah sepi,

minimarket yang biasanya ada pengunjung pun menjadi tidak ada pengunjung sama sekali.

Polisi mengerahkan tim khusus untuk menangani kasus ini, terdiri dari para detektif handal dari berbagai daerah. Detektif yang menonjol dalam cerita ini adalah Sakaguchi dan Tanizaki. Sakaguchi adalah detektif senior yang sudah berumur 50-an tahun, sementara Tanizaki adalah seorang gadis muda dan pintar yang berasal dari kepolisian pusat.

Pembunuhnya adalah seorang anak SMA yang bernama Tanaka Makoto yang bekerja part-time di Suns Mart, supermarket tempat Yukio (korban pertama) terakhir diketahui lokasinya. Makoto adalah anak perempuan yang baik, pendiam, sopan dan sangat perfeksionis. Dia adalah seorang pemain *kendo* dan aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler *kendo* di sekolahnya, dan juga sebagai pengajar *kendo* untuk anak kecil di balai kota. Dia cenderung menutup dirinya dari keluarga, teman di sekolah dan rekan kerjanya.

Makoto mulai menutup dirinya semenjak kejadian pemerkosaan yang dia alami ketika SMP. Saat itu, Makoto yang masih kecil sangat mudah dijahili oleh Tateshina Hideki, teman masa kecilnya. Hideki adalah seorang anak laki-laki yang nakal dan jahil. Makoto sering dipukul dan dibuat menangis olehnya. Sampai pada suatu hari, Makoto diperkosa oleh Hideki. Semenjak kejadian itu, Makoto sangat depresi dan berhenti sekolah. Hidup Makoto semakin hancur ketika mengetahui bahwa dirinya hamil. Makoto ingin menggugurkan anaknya, namun Honami melarangnya. Akhirnya, Makoto dan keluarga pindah rumah sehingga Makoto bisa melanjutkan hidupnya. Setelah 1 tahun mengasingkan diri, Makoto kembali ke kota Aiide. Dia menjalani hidupnya dengan baik, sampai suatu ketika anaknya mendapat perlakuan tidak sopan dari teman sebayanya. Makoto langsung teringat kejadian yang dialaminya dulu, Makoto takut bahwa anaknya akan mengalami kejadian seperti dirinya, maka Makoto memutuskan untuk membunuh anak-anak nakal itu.

Sebenarnya langkah Makoto sudah dicurigai oleh Tanizaki, namun Makoto lolos karena Honami membantu membersihkan jejak pembunuhan Makoto. Honami memindahkan barang bukti ke rumah Hideki kemudian Honami membunuh Hideki. Akhirnya, Makoto terbebas dari perasaan takut dan hukuman atas perbuatannya.

Penulis tertarik untuk memilih novel ini sebagai bahan untuk penulisan skripsi karena ketertarikan penulis terhadap karya Akiyoshi Rikako yang sarat akan

misteri, khususnya pada tokoh Tanaka Makoto. Menurut penulis, tokoh ini merupakan tokoh yang menarik untuk diteliti, karena dia anak yang sangat baik, sopan dan perfeksionis. Selain itu, penulis juga tertarik dengan keadaan psikis tokoh ini, tentang bagaimana trauma yang dialaminya sehingga bisa membunuh anak-anak kecil.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang timbul dalam novel ini. Tokoh Tanaka Makoto melakukan pembunuhan karena adanya rasa traumatik yang pernah dialaminya sewaktu dia kecil. Apabila mengingat kejadian pemerkosaan yang dilakukan Tateshina Hideki, Makoto akan sangat merasa panik dan jika menemukan anak kecil yang memiliki sifat seperti Hideki, ia akan membuntuti anak tersebut dan membunuh mereka. Penulis berasumsi bahwa perilaku tokoh Makoto di atas dapat dipengaruhi oleh pengalaman trauma yang pernah dialaminya sewaktu kecil dulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian terhadap telaah tokoh Tanaka Makoto. Penulis ingin mengangkat kondisi psikis Makoto yang mengalami rasa trauma hingga menyebabkan ia membunuh anak-anak kecil.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh dan penokohan serta alur dan latar dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako?
2. Bagaimanakah trauma psikologis yang dialami Makoto hingga bisa membunuh anak-anak kecil?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan memahami lebih dalam tentang kondisi psikis Tanaka Makoto dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan berikut:

1. Memahami tokoh dan penokohan, latar, dan alur dalam novel *Seibo*
2. Memahami kondisi psikis Tanaka Makoto dalam novel *Seibo*.

1.6 Landasan Teori

Dalam menelaah novel ini, penulis menggunakan teori yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Teori yang digunakan untuk menelaah tokoh dan penokohan, latar, dan alur pendekatan intrinsik, dan untuk membahas unsur ekstrinsik yakni trauma dan naluri kematian.

1.6.1 Unsur intrinsik:

a. Tokoh penokohan

Istilah tokoh dan penokohan memiliki makna yang berbeda. Tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sementara penokohan menunjuk kepada sikap orang tersebut.

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2013:247) mengatakan bahwa, tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Sebaliknya, ada tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek, tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita, sedang yang kedua adalah tokoh tambahan. (Nurgiyantoro, 2013:258)

b. Latar

Menurut Abrams melalui Nurgiyantoro (2013:302) latar menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa.

Unsur-unsur latar terdiri dari:

1) Latar tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata, misalnya Magelang, Yogyakarta, Juranggede, Cemarajajar, Kramat, Grojogan dan lain-lain yang terdapat di dalam *Burung-burung Manyar*. (Nurgiyantoro, 2013:314)

2) Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Pengetahuan dan persepsi pembaca terhadap waktu sejarah itu kemudian dipergunakan untuk mencoba masuk ke dalam suasana cerita. Pembaca berusaha memahami dan menikmati cerita berdasarkan acuan waktu yang diketahuinya yang berasal dari luar cerita yang bersangkutan. Adanya persamaan perkembangan dan atau kesejalaran waktu tersebut juga dimanfaatkan untuk mengesani pembaca seolah-olah cerita itu sebagai sungguh-sungguh ada dan terjadi. (Nurgiyantoro, 2013:318)

3) Latar sosial-budaya

Latar sosial-budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya. Di samping itu, latar sosial-budaya juga

berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas. (Nurgiyantoro, 2013:322)

c. Alur

Alur atau plot merupakan unsur fiksi penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Tinjauan struktural terhadap teks fiksi pun sering lebih ditekankan pada pembicaraan plot walau mungkin mempergunakan istilah lain. (Nurgiyantoro, 2013:164)

Menurut Stanton, melalui Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2013:167), mengemukakan bahwa alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Menurut Abrams melalui Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2013:167), mengemukakan bahwa alur atau plot sebuah teks fiksi merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa tersebut untuk mencapai efek artistik dan emosional tertentu. Penyajian peristiwa-peristiwa itu, atau secara lebih khusus aksi '*actions*' tokoh baik yang verbal maupun nonverbal dalam sebuah teks bersifat linear, namun antara peristiwa-peristiwa yang dikemukakan sebelumnya dan sesudahnya belum tentu berhubungan langsung secara logis ber-sebab akibat. Pertimbangan dalam pengolahan struktur cerita, penataan peristiwa-peristiwa, selalu dalam kaitannya pencarian efek tertentu yang ingin dicapai.

1.6.2 Unsur ekstrinsik

- Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. (Minderop, 2010:54-55)

Penulis memilih PTSD (*post-traumatic stress disorder*) dan naluri kematian yang dialami oleh Tanaka Makoto karena kedua hal tersebut menarik untuk ditelaah.

a. PTSD (*post traumatic stress disorder*)

Menurut *National Institute Mental Health*, melalui Triantoro (2009:62) menyebutkan bahwa *post traumatic stress disorder* (PTSD) adalah gangguan kecemasan yang dapat terjadi setelah mengalami atau menyaksikan suatu kejadian yang mengerikan, atau siksaan dengan kejahatan fisik yang gawat, atau kejadian yang mengancam.

PTSD dalam Intisari Psikologi Abnormal (Durland & Barlow, 2006:201) adalah gangguan emosional yang menyebabkan *distress* (kesulitan), yang bersifat menetap, yang terjadi setelah menerima ancaman keadaan yang membuat individu merasa benar-benar tidak berdaya atau ketakutan. Korban merasa mengalami kembali trauma itu, menghindari stimuli yang terkait dengannya, dan mengembangkan sikap mematiraskan responsivitasnya dan memiliki tingkat kewaspadaan dan *arousal* yang meningkat.

b. Naluri kematian

Menurut Hilgard yang dikutip dari Minderop (2010:27), naluri kematian mendasari tindakan agresif dan destruktif. Naluri kematian dapat menjurus pada tindakan bunuh diri atau pengrusakan diri (*self-destructive behavior*) atau bersikap agresif pada orang lain.

Menurut Sigmund Freud dalam Koeswara (1991:39) naluri kematian yang diarahkan kepada diri sendiri tampil dalam tindakan bunuh diri atau tindakan *masokhis* (tindakan menyakiti diri sendiri), sedangkan naluri kematian yang diarahkan keluar atau kepada orang lain menyatakan diri dalam bentuk tindakan membunuh, menganiaya atau menghancurkan orang lain.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Adapun sumber data diambil dari novel *Seibo* dan didukung oleh beberapa

literatur yang terkait dengan teori yang sesuai sebagai sumber lain yang diperoleh dari buku dan internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang lain yang berminat untuk memperdalam novel Jepang, khususnya novel Jepang yang berjudul *Seibo* karya Akiyoshi Rikako. Penelitian ini bisa bermanfaat karena dilakukan dengan menerapkan psikologi teori trauma dan konsep naluri kematian.

1.9 Sistematika Penyajian

- Bab I membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.
- Bab II menjelaskan unsur intrinsik yang digunakan dalam menganalisis novel, yaitu tokoh dan penokohan, latar, serta alur yang digunakan dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.
- Bab III menganalisis mengenai unsur ekstrinsik yakni trauma dan naluri kematian dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.
- Bab IV kesimpulan dari analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat dari penulis mengenai masalah yang dibahas oleh penulis.